

GAWAI PENYEBAB TERJADINYA KETERLAMBATAN BERBICARA PADA ANAK: STUDI KASUS PADA AIR RUMI

Dyah Hajarwati Bemy Kusumaningrum¹, Siti Samhati², Ayu Setiyo Putri³

Universitas Lampung

E-mail: dyahhajarwati@gmail.com

Abstrak

Gadget atau gawai merupakan istilah untuk perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Saat ini gawai sudah menjadi bagian dari kehidupan semua orang, tak terkecuali anak-anak. Anak-anak lebih senang diberi *gadget* daripada bermain dengan teman-temannya. Terlambatnya perkembangan berbahasa pada anak juga dapat dipengaruhi oleh gadget. Anak-anak yang mengalami gangguan berbicara akan kesulitan untuk menungkapkan perasaannya kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dampak *gadget* pada Air Rumi yang didiagnosis mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus (*case study*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Air Rumi mengalami *speech delay* akibat sering bermain gadget. Irish Bella yang merupakan Ibu dari Air Rumi melakukan terapi dan mentoring untuk menyembuhkan masalah *speech delay* yang dialami anaknya.

Kata Kunci: Anak-anak; Gawai; Keterlambatan Berbicara.

Abstract

Gadget or gawai is a term for a small electronic device that has a special function. Nowadays gadgets have become part of everyone's life, including children. Children would rather be given gadgets than play with their friends. Delayed language development in children can also be influenced by gadgets. Children who have speech disorders will find it difficult to express their feelings to other people. This research was conducted to investigate the impact of gadgets on Air Rumi, who was diagnosed with speech delay. This research was conducted using qualitative methods using a case study approach. The results of this research show that Air Rumi experiences speech delay due to frequently playing with gadgets. Irish Bella, who is Air Rumi's mother, provides therapy and mentoring to cure her child's speech delay problem.

Keywords: Children; Gadget; Speech Delay.

PENDAHULUAN

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan kondisi di mana anak tidak mencapai perkembangan berbahasa yang diharapkan sesuai dengan usianya. Dalam era digital saat ini, penggunaan gawai seperti *smartphone*, tablet, dan komputer semakin umum di kalangan anak-anak. Meskipun teknologi ini dapat menawarkan manfaat edukatif, ada kekhawatiran mengenai dampak negatif terhadap keterampilan komunikasi dan perkembangan berbahasa anak.

Penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung antara anak dengan orang tua atau dengan teman sebaya yang merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Anak-anak yang terlalu sering terpapar layar mungkin kehilangan kesempatan untuk berlatih berbicara dan mendengarkan. Salah satu berita yang menarik perhatian adalah Air Rumi, anak dari salah satu artis tanah air yaitu Irish Bella yang mengalami *speech delay* karena sering diberi gawai.

Studi menunjukkan bahwa paparan yang tidak seimbang terhadap teknologi dapat berkontribusi pada keterlambatan berbicara, terutama jika anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup dari interaksi sosial yang nyata. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana penggunaan

gawai memengaruhi perkembangan berbahasa anak, serta mencari cara untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak yang bertujuan untuk mendukung, bukan menghambat keterampilan komunikasi mereka.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara gawai dan *speech delay*, orang tua dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan berbahasa anak di era digital ini. Tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang kurang dapat memicu terjadinya *speech delay* yang diderita anak itu (Westhisi, 2020). Seorang anak dapat dikatakan memiliki atau berpotensi *speech delay* ketika kemampuan bicaranya jauh di bawah rata-rata anak sebayanya atau seusianya.

Speech delay merupakan permasalahan yang cukup penting. Permasalahan pada perkembangan bicara sering kali memengaruhi anak, khususnya dalam bidang akademik karena bermasalahnya perkembangan bicara secara langsung akan menyulitkan anak untuk belajar mengeja dan membaca, di mana membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai anak untuk bersekolah (Nelson et all., 2006 dan juga Law et all., 2004). Selain itu, anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara juga biasanya memiliki masalah pada aspek sosial. Anak yang tidak lancar berbicara sering tidak ditemani oleh teman-temannya karena anak lain tidak dapat mengerti apa yang diucapkan anak tersebut (Hurlock, 1978).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, siukur, atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono dalam Nasution 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gangguan terlambat berbicara atau *speech delay* adalah kondisi ketika seorang anak mendapatkan suatu kesulitan dalam hal mengungkapkan perasaan atau keinginannya kepada orang lain. Terlihat pada kesulitannya dalam berbicara secara jelas dan terhambatnya pola komunikasi dengan orang lain. Berbeda dengan anak seusianya, hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata sehingga anak mengalami *speech delay*.

Gawai merupakan salah satu penyebab anak mengalami *speech delay*. Dengan bermain gawai, anak hanya akan mendengarkan dan melihat apa yang ada di layar, tanpa belajar berkomunikasi dengan orang lain. Air Rumi mengalami *speech delay* karena diberikan gawai oleh sang Ibu. "Abang Air itu lahir di masa pandemi, dan anak yang lahir di masa pandemi memang telat bicaranya, jadi sedang terapi dan mentoring-mentoring juga," kata Irish Bella saat ditemui di Trans TV, Rabu (5/6/24). Ibu dari Air Rumi sering memberikan gawai untuk hiburan putranya, mengingat pada masa COVID-19 semua tempat umum ditutup dan hanya mengisolasi diri di dalam rumah tanpa hiburan selain gawai. Irish Bella memberikan gawai kepada anaknya tanpa mempertimbangkan efek samping pada sang anak. Ia merasa bersalah karena anak pertamanya mengalami *speech delay*. Ia juga menganggap bahwa cara membesarkan sang putra menjadi penyebab anaknya mengalami *speech delay*.

Selain gawai, *speech delay* yang dialami Air Rumi juga terjadi karena tekstur makanan yang diberikan oleh Irish Bella tidak meningkat setelah MPASI (Makanan Pendamping ASI). "Aku dulu telat tahu kalau setelah MPASI, bubur itu harus naik tekstur, kalau telat, anak itu bisa telat bicara. Kalau dari kecil sudah dikasih gawai, ngomong itu bisa terlambat," ungkapnya. Hal ini juga dapat menyebabkan anak mengalami *speech delay* karena mengunyah merupakan latihan untuk otot-otot di area mulut seperti lidah, rahang, dan bibir yang berkontribusi pada kejelasan bicara anak.

Menurut dokter spesialis anak, Dr. Mira Dewita, Sp.A, ada beberapa penyebab anak mengalami *speech delay* yang perlu dihindari.

1. Terlalu Banyak *Screen Time*

Dokter Mira mengatakan bahwa *speech delay* bisa disebabkan karena anak terlalu banyak menatap layar, baik layar gawai maupun televisi. Dokter Mira pun menyarankan anak di bawah 2 tahun tidak boleh diberikan menatap layar. "*Speech delay* juga bisa disebabkan karena banyaknya *screen time*. Terlalu banyak menatap gawai atau menonton televisi, akan membuat anak pasif karena tidak ada rangsangan untuk berbicara," katanya.

2. Kurang Mendapatkan Stimulasi

Anak yang mengalami *speech delay* bisa saja terjadi karena kurang mendapatkan stimulasi. Padahal, stimulasi bisa dilakukan dengan cara yang mudah dan sederhana seperti mengajak

anak berbicara ataupun bercerita. "Kurangnya stimulasi bisa menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara. Bayi akan mulai belajar berbicara ketika sering mendengar orang lain bicara. Bunda disarankan sering melakukan," ujar Dokter Mira. "Stimulus dengan rajin mengajak anak bicara, bercerita, mengajaknya bermain, melakukan berbagai aktivitas sambil diajak bicara," lanjut dokter yang berpraktek di RS Hermina Jatinegara, Jakarta Timur.

3. Gangguan Pendengaran

Pada beberapa kasus, *speech delay* bisa terjadi karena gangguan pendengaran. Dokter Mira mengatakan pendengaran yang terganggu secara otomatis akan memengaruhi kemampuan bicara anak. "Sebaiknya orang tua perlu mencurigai gangguan pendengaran sejak usia dini. Segera lakukan tes pendengaran, apabila anak dicurigai tak bisa mendengar jika dipanggil dan tidak mengerti instruksi," kata Dokter Mira.

4. Gangguan Mulut

Gangguan mulut yang terjadi pada *speech delay* biasanya disebabkan oleh gangguan otot mulut. "Selain otot mulut yang terganggu, *tongue tie* (lidah terikat) bisa menjadi penyebabnya. Namun, untuk kasus *tongue tie* terbilang jarang. Menurut literatur hanya 3-4 persen anak mengalami *tongue tie* dan yang membutuhkan operasi pun hanya sedikit," ujar Dokter Mira.

5. Keterlambatan Perkembangan

Keterlambatan perkembangan bisa menjadi penyebab anak mengalami keterlambatan bicara. Orang tua perlu memerhatikan apakah keterampilan motoric, verbal, dan kognitif anak sesuai dengan usianya atau tidak. Masalah berbicara yang berhubungan dengan keterlambatan perkembangan ini meliputi berbagai macam hal, di antaranya:

- a. Hanya berbicara sedikit atau tidak sama sekali
- b. Tidak memahami apa yang dibicarakan orang lain
- c. Mengulangi apa yang orang lain katakan
- d. Tidak memiliki emosi dan intonasi saat berbicara

Terlambatnya kemampuan bicara anak dapat dilihat dari munculnya beberapa ciri-ciri khusus.

Early Support for Children, Young People and Families (2011) menjelaskan bahwa apabila tanda-tanda di bawah ini mulai muncul atau terlihat pada anak maka orang tua sebaiknya mulai waspada, seperti tidak merespon terhadap suara, adanya kemunduran dalam perkembangan, tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi, kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, mengeluarkan kata-kat atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat dari anak seusianya, perkataannya sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri, kesulitan memahami perkataan orang lain, kesulitan berteman, bersosialisasi dan mengikuti permainan, serta kesulitan dalam belajar mengeja, berbahasa, bahkan berhitung.

Center for Community Child Health (2006) juga menuliskan beberapa ciri-ciri pada anak yang menandakan adanya permasalahan pada bicara anak. Ciri yang pertama dapat dilihat dari kontak mata anak. Anak yang memiliki masalah berbicara cenderung memiliki kesulitan dalam menjaga kontak mata, hanya melihat seseorang atau sebuah benda dengan waktu yang tidak lama. Bermasalahnya kemampuan bicara anak juga dapat dilihat dari gerakannya. Anak terlihat hanya sedikit sekali menggunakan gerakan simbolik seperti melambaikan tangannya. Selain itu, anak juga hanya menggunakan sedikit sekali konsonan dan anak sering mengeluarkan kata atau kalimat yang tidak jelas seperti bayi.

KESIMPULAN

Pentingnya peran orang tua dalam mengajak anak bercerita, mengajaknya bermain, dan melakukan berbagai aktivitas sambil mengajak anak berbicara dapat membantu anak dalam belajar berbicara, anak memiliki banyak kosakata, dan tidak mengalami kesulitan ketika mengungkapkan ekspresi kepada orang lain. Sebaiknya, tidak ada *screen time* untuk anak di bawah usia 2 tahun. Sedangkan untuk anak di atas usia 2 tahun jika tidak bisa menghindari *screen time*, maka tidak boleh lebih dari satu jam sehari.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenali dan Menangani Speech Delay Pada Anak. *Jurnal al-Shifa*, 1(2). 102-110.

Jotika Journal in Education, Vol. 5, No. 1, Agustus 2025

- Febri. (2024, June 09). *Anak Pertama Alami Speech Delay, Irish Bella Merasa Bersalah Karena Ini*. Diambil kembali dari Insertlive.com: <https://www.insertlive.com/hot-gossip/20240609192642-7-339670/anak-pertama-alami-speech-delay-irish-bella-merasa-bersalah-karena-ini#>
- Karnesyia, A. (2024, June 10). *Irish Bella Ungkap Anak Pertama Alami Speech Delay, Merasa Bersalah Sering Beri Gadget*. Diambil kembali dari HaiBunda.com: <https://www.haibunda.com/parenting/20240610102924-61-339275/irish-bella-ungkap-anak-pertama-alami-speech-delay-merasa-bersalah-sering-beri-gadget>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Putri, M. (2024, June 15). *Belajar dari Irish Bella, Ini Penyebab Anak Speech Delay yang Perlu Diperhatikan*. Diambil kembali dari HaiBunda.com: <https://www.haibunda.com/parenting/20240613121113-62-339611/belajar-dari-irish-bella-imi-5-penyebab-anak-speech-delay-yang-perlu-diperhatikan>
- Rinaldi, A. N., Utami, S., Tanzielin N, S. K., & Utami, W. P. (2023). Smartphone dan Pengaruh Pada Keterlambatan Berbicara Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). 167-174.